

Peningkatan Pengetahuan Pendamping Lansia tentang Resiko Jatuh di Panti Sosial Tresna Werdha

Sondang Ratnauli Sianturi^{1*}, Indriati Kusumaningsih², Fransiskus Bobby³

^{1,2,3}Prodi Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sint Carolus

Jl. Salemba Raya No.41, RT.3/RW.5, Paseban, Kec. Senen, Jakarta Pusat, 10440, DKI Jakarta, Indonesia

*Email Korespondensi: sondangrsianturi@gmail.com

Abstract

The incidence of falls in the elderly increases in proportion to the increase in age in the elderly living in nursing homes. The problem that often occurs in the elderly who fall is due to instability when standing and walking so that they fall easily. At the Panti, the elderly is assisted by nurses and officers in each room. The ratio of the number of officers to elderly is 1:20. This makes the officers unable to pay attention to the elderly one by one and follow the elderly who are at risk of falling wherever their elderly go. For this reason, nurses and officers need to be given an explanation about the risk of falling in the elderly and the treatment that can be done. Activities carried out in the form of socialization regarding nursing care for the elderly who are at risk of filling out a fall risk assessment in the elderly using power point and a fall risk assessment sheet. This community service activity was attended by 15 elderly companions at PSTW. The results of this activity can increase the knowledge and abilities of elderly companions in determining the risk of falling in the elderly and how to handle them at PSTW.

Keywords: *elderly, fall risk, knowledge, nurses*

Abstrak

Kejadian jatuh pada lansia meningkat sebanding dengan peningkatan usia pada lansia yang tinggal di panti. Masalah yang sering terjadi pada lansia yang jatuh yaitu karena adanya instabilitas Ketika berdiri dan berjalan sehingga mudah terjatuh. Di Panti, lansia dibantu oleh perawat dan petugas yang berada pada masing-masing ruangan. Perbandingan jumlah petugas dengan lansia yaitu 1:20. Hal ini membuat petugas tidak dapat memperhatikan satu persatu lansia dan mengikuti lansia yang mengalami resiko jatuh kemana pun lansia ini pergi. Untuk itu, pendamping lansia perlu diberikan penjelasan mengenai resiko jatuh pada lansia dan penanganan yang dapat dilakukan. Kegiatan yang dilakukan berupa sosialisasi mengenai asuhan keperawatan pada lansia yang beresiko jatuh dan pelatihan pengisian pengkajian resiko jatuh pada lansia dengan menggunakan power point dan lembar pengkajian resiko jatuh. Kegiatan pengabdian masyarakat ini diikuti oleh 15 pendamping lansia di PSTW. Hasil kegiatan ini dapat meningkatkan pengetahuan dan kemampuan pendamping lansia dalam menentukan resiko jatuh pada lansia dan cara penanganan di PSTW. Kegiatan ini dapat meningkatkan keterampilan pendamping lansia dalam mendeteksi lansia yang beresiko jatuh sehingga dapat memberikan penanganan yang tepat dan dapat melakukan pencegahan jatuh lebih dini pada lansia.

Kata Kunci: *lansia, pendamping lansia, pengetahuan, resiko jatuh*

PENDAHULUAN

Keselamatan pasien (patient safety) merupakan pencegahan kesalahan dan efek samping yang terjadi pada pasien berkaitan dengan pelayanan kesehatan ¹. Institute for Healthcare Improvement menyatakan bahwa patient safety yaitu suatu usaha atau sistem untuk membuat pelayanan kesehatan terus menerus lebih aman dengan cara mengurangi hal-hal yang membahayakan atau merugikan pasien dan mortalitas yang bisa dicegah. ^{1,2}

WHO melaporkan studi pada 58 rumah sakit di Argentina, Colombia, Costa Rika, Meksiko dan Peru dan melibatkan 11.379 pasien rawat inap, dan menemukan hasil bahwa 10% mengalami insiden keselamatan pasien akibat pelayanan kesehatan. Risiko meningkat dua kali lipat ketika durasi rawat inap diperpanjangkan. Kejadian jatuh dan cidera sering dilaporkan menimpa pasien dewasa saat sedang menjalani perawatan inap. Sebanyak 700.000 sampai 1.000.000 orang dilaporkan mengalami kejadian jatuh setiap tahun di rumah sakit Amerika Serikat. ^{3,4}

Di Amerika Serikat insiden jatuh di rumah sakit dan pusat kesehatan dilaporkan sebanyak 1.000 pasien per harinya. Dari 345.800 kejadian jatuh yang terjadi di ruang rawat inap selama penelitian, 315.817 orang dilaporkan mengalami cedera. Berdasarkan data Komite Keselamatan Pasien Rumah Sakit (KPPRS, 2021), di Indonesia kejadian risiko jatuh terbanyak terjadi di Provinsi DKI Jakarta dengan 37,9% diikuti Jawa Barat 33,33%, Banten dan Jawa Tengah 20%, dan DI Yogyakarta 13,8% dan Jawa Timur 3,33%. Pada unit rawat inap penyakit dalam, bedah dan anak ditemukan kejadian jatuh pasien sebesar 56,7%. ⁶

Lanjut usia (lansia) merupakan sebuah proses tumbuh kembang di tahap akhir. Seseorang pada tahap lanjut usia sudah kurang mampu melakukan suatu aktivitas fisik dimana usia mereka telah mencapai 60 tahun ke atas ⁷. Kemenkes mengungkapkan data estimasi bahwa pada tahun 2017 ada 23.66 juta lansia (9.03%) dan diprediksi bahwa akan ada peningkatan jumlah lansia di tahun 2020 (27.08 juta), 2025 (33.69 juta), 2030 (40.95 juta) dan 2035 (48.19 juta) ⁸. Kondisi ini menempatkan lansia menduduki komposisi yang cukup besar. Lansia cenderung mengalami penurunan kekuatan motorik dan sensorik serta rentan terhadap penularan penyakit dikarenakan daya tahan tubuh menurun. Proses penuaan diakibatkan karena adanya perubahan pada sel atau saraf sehingga dapat menyebabkan adanya perubahan pada fungsi otak. Penurunan fungsi otak dikarenakan adanya gangguan mekanisme saat perbaikan sel-sel tubuh maupun otak ^{9,10}.

Jatuh dapat disebabkan oleh faktor fisik dan faktor lingkungan. Menurut Noorratri ¹¹, faktor penyebab jatuh antara lain: Faktor yang berhubungan dengan kondisi pasien seperti riwayat jatuh sebelumnya, inkontinensia, gangguan kognitif/ psikologis, usia >65 tahun, osteoporosis, status kesehatan yang buruk, dan gangguan musculoskeletal. Faktor lingkungan atau fasilitas seperti lantai basah/ licin, ruang berantakan, pencahayaan yang kurang, handrail tidak adekuat, alas kaki licin/ tidak pas,udukan toilet yang rendah, kursi dan tempat tidur beroda, rawat inap berkepanjangan, peralatan yang tidak aman, tempat tidur ditinggalkan dalam posisi tinggi ¹¹⁻¹³.

Panti Sosial Tresna Werdha (PSTW) Budi Mulia merupakan salah satu panti milik pemerintah yang melayani lansia. Jumlah lansia yang tinggal di panti pada bulan Juli 2022 berdasarkan data dari PSTW yaitu sebanyak 255 lansia. Berdasarkan hasil observasi, kondisi lansia di PSTW bahwa Sebagian besar lansia mengalami masalah kesehatan yang terjadi di PSTW yaitu ditemukannya masalah gangguan mobilitas fisik yang berhubungan dengan penurunan kekuatan otot. Dari hasil observasi ditemukan bahwa lansia yang mengalami penurunan kekuatan otot melakukan kegiatan di tempat tidur dan ada juga beberapa lansia yang bedrest. Penurunan kekuatan otot pada lansia dapat mengakibatkan

terjadinya resiko jatuh. Angka prevalensi resiko jatuh dalam 3 bulan terakhir (April-Juni 2022) terdapat 5 lansia yang mengalami jatuh (dalam 3 wisma). Teresa Liu-Ambrose menyatakan bahwa program latihan kekuatan dan keseimbangan berbasis rumah selama 12 bulan secara signifikan mengurangi tingkat jatuh berulang pada penerima layanan perawatan di klinik pencegahan jatuh (5). Perkiraan tingkat kejadian jatuh per orang-tahun adalah 1.4 (95% CI, 0.1-2.0) pada kelompok intervensi dan 2.1 (95% CI, 0.1-3.2) pada kelompok kontrol. Perbedaan absolut kejadian jatuh adalah 0.74 (95% CI, 0.04-1.78; $p = 0.006$) turun per orang-tahun dan rasio tingkat kejadian adalah 0.64 (95% CI, 0.46-0.90; $p = 0.009$). Dimana tidak ada efek samping yang terkait dengan intervensi yang dilaporkan¹³.

Hal ini dapat diatasi apabila pendamping lansia mengetahui skala resiko jatuh pada lansia di PSTW yaitu dengan menggunakan skrining dan pencegahan risiko jatuh STEADI (the Stopping Elderly Accidents, Deaths, and Injuries). Instrumen STEADI ini banyak digunakan sebagai alat penilaian risiko jatuh. Kemampuan untuk memprediksi risiko jatuh pada lansia di Indonesia penting dilakukan agar pengobatan yang tepat dapat diberikan. Hal ini juga dapat digunakan sebagai perawatan primer untuk mengurangi jatuh rawat inap dan menurunkan biaya perawatan Kesehatan^{14,15}.

Lansia di PSTW dibantu oleh pendamping lansia dan juga perawat. Untuk mengatasi kejadian jatuh pada lansia, pengetahuan yang dimiliki oleh pendamping lansia dan perawat perlu ditingkatkan. Hal ini sejalan dengan penelitian Wulandari yang menyatakan bahwa semakin baik pengetahuan perawat tentang pencegahan pasien jatuh maka semakin baik pula upaya pencegahan pasien jatuh yang dilakukan¹⁰.

Berdasarkan hasil kajian, observasi terhadap lansia di PSTW, maka penting sekali untuk melakukan penyegaran pengetahuan melalui Promosi Kesehatan dengan topik Peningkatan Pengetahuan Pendamping Lansia tentang Resiko jatuh di PSTW.

METODE

Pengabdian masyarakat ini berbentuk kegiatan Pendidikan nonformal dalam rangka pengembangan pengetahuan dan keterampilan pendamping lansia. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Panti Sosial Tresna Werdha pada seluruh pendamping lansia pada bulan Juli 2022. Kegiatan ini diikuti oleh pendamping lansia di setiap unit berjumlah 15 orang. Adapun rangkaian metode pelaksanaan terdiri dari pengkajian status Kesehatan lansia, observasi lingkungan panti dan wawancara dengan pendamping lansia di panti. Kegiatan awal ini menjadi rangkaian studi pendahuluan untuk menentukan masalah dan pengabdian masyarakat yang akan dilakukan. Metode selanjutnya yaitu promosi Kesehatan pada sekelompok pendamping lansia. Kegiatan ini dilakukan selama 1 hari pada bulan Juli 2022. Metode yang dilakukan yaitu kegiatan dibagi kedalam 2 sesi yaitu :

1. Sesi pertama penjelasan mengenai Asuhan Keperawatan Risiko Jatuh pada lansia yang diberikan oleh mahasiswa profesi keperawatan. Materi pada sesi pertama diberikan dalam bentuk seminar dengan menggunakan media power point. Mahasiswa memberikan materi selama 30 menit.
2. Sesi kedua tentang cara penanganan lansia jatuh serta pelatihan cara pengisian form pengkajian jatuh pada lansia yang diberikan oleh dosen pendamping. Materi pada sesi kedua ini diberikan dengan menggunakan gambar-gambar bagaimana cara menangani lansia yang jatuh dalam power point.
3. Pada promosi Kesehatan ini juga dilakukan metode tanya jawab dan diskusi

4. Lalu pada akhir sesi kedua, pendamping lansia diajarkan cara menilai dan mengkaji lansia dengan menggunakan form pengkajian jatuh. Pendamping lansia diajak untuk berlatih mengisi dengan menilai salah satu lansia yang menjadi tanggung jawabnya.

Evaluasi dari kegiatan ini adalah 100% pendamping lansia memahami pengetahuan tentang resiko jatuh pada lansia, cara menangani lansia jatuh serta dapat mengetahui resiko jatuh pada lansia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kejadian jatuh pada lansia baik di institusi maupun di rumah mencapai 50% angka kejadian jatuh setiap tahunnya dan 40% diantaranya mengalami jatuh berulang. Kejadian jatuh pada lansia ini akan meningkat sebanding dengan peningkatan usia lansia yang tinggal di panti dan mengalami kejadian jatuh yang lebih sering⁷. Masalah yang sering terjadi pada lansia yang jatuh yaitu karena adanya instabilitas Ketika berdiri dan berjalan sehingga mudah terjatuh.

Kegiatan pengabdian masyarakat sesi pertama membahas tentang pemaparan materi Asuhan Keperawatan Risiko Jatuh. Isi dari materi ini yaitu menjelaskan Jatuh pada lansia, penyebab jatuh terutama di daerah PSTW, mengapa lansia bisa jatuh, cara untuk membantu mencegah lansia jatuh di PSTW dan apa yang harus dilakukan oleh pendamping. Materi pertama disampaikan dengan baik dan peserta cukup antusias mendengarkan. Hal ini terbukti dari pertanyaan yang disampaikan oleh peserta yaitu bagaimana cara mengetahui resiko jatuh pada lansia, apa yang harus dilakukan kalau lansia jatuh.



Gambar 1. Pemaparan materi 1



Gambar 2. Pemaparan materi 2

Pada sesi kedua, materi yang disampaikan yaitu Penilaian Angka Resiko Jatuh dan Penanganan Post Jatuh. Sebelum menjelaskan ke materi, peserta ditanya terkait dengan apa yang sudah dilakukan di PSTW dan bagaimana cara pendamping melihat resiko jatuh pada lansia. Peserta memberikan jawaban bahwa mereka tidak melakukan penilaian apapun pada lansia, jadi mereka tidak paham lansia yang seperti apa yang beresiko jatuh. Setelah itu dijelaskan penanganan post jatuh dan mendemonstrasikan cara menilai resiko jatuh pada lansia. Peserta diberikan form isian resiko jatuh pada lansia dan peserta mencoba mengisi form penilaian sesuai dengan yang ada pada lansianya. Pada sesi ini peserta mengatakan bahwa mereka senang dan menjadi lebih tahu apa yang harus dilakukan, serta peserta dapat mengetahui lebih dulu mana saja lansia yang beresiko jatuh.

Pada sesi evaluasi, peserta diberikan pertanyaan mengenai materi pada sesi 1 dan 2, selain itu juga peserta diajak untuk melakukan demonstrasi cara menilai resiko jatuh pada lansia. Kegiatan edukasi ini berjalan dengan lancar dan peserta sangat antusias mengikuti kegiatan sampai selesai.



Gambar 3. Peserta sedang melakukan pengisian form penilaian resiko jatuh

Hal yang diajarkan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah memenuhi satu dari tiga elemen utama pencegahan jatuh. Adapun 3 elemen utama dalam STEADI adalah Skrining (guna mengidentifikasi lansia dengan peningkatan risiko jatuh), Pengkajian (guna mengidentifikasi faktor risiko yang dapat dimodifikasi misalnya pengobatan, tes kemampuan fungsional, tes visual, tekanan darah orthostatic, tes ekstremitas bawah, dan evaluasi bahaya di rumah), dan pemberian intervensi (guna mengurangi risiko jatuh menggunakan strategi berbasis bukti misal program kekuatan dan keseimbangan, tata laksana pengobatan, terapi okupasi, dan pemanfaatan kaca mata). Yvonne A. Johnston mengungkapkan bahwa lansia yang memiliki risiko jatuh dan memiliki asuhan keperawatan jatuh (Fall Plan of care) memiliki peluang 0.6 kali berkurang risikonya mengalami kejadian jatuh dan dirawat di rumah sakit dibandingkan lansia berisiko yang tidak disertai dengan asuhan keperawatan jatuh ($p = .041$) dan peluang paska intervensi hasilnya serupa dengan partisipan yang tidak berisiko. Sehingga penerapan strategi skrining dan pencegahan risiko jatuh STEADI (the Stopping Elderly Accidents, Deaths, and Injuries) sangat direkomendasikan untuk mengurangi angka kejadian jatuh¹⁶. Pada implementasi kegiatan ini tidak ditemukan kesulitan, pendamping lansia perlu melakukan penilaian pengkajian risiko jatuh ini berulang kali sehingga menjadi lebih terbiasa.

KESIMPULAN

Kegiatan peningkatan pengetahuan pendamping lansia mengenai asuhan keperawatan pada lansia risiko jatuh di PSTW telah berjalan dengan baik. Kegiatan ini memberikan peningkatan pengetahuan pendamping terbukti dari pendamping yang tidak tahu bagaimana cara menentukan risiko jatuh pada lansia dan di akhir kegiatan pendamping dapat melakukan penilaian dengan baik. Kegiatan ini sangat bermanfaat bagi pendamping agar dapat mendampingi dan memperhatikan kondisi serta kebutuhan lansia

masing-masing. Saran dari kegiatan ini yaitu perlu adanya monitoring dari penilaian yang sudah dilakukan dan perlu dilakukan edukasi yang berkelanjutan sehingga pendamping lansia menjadi lebih terampil.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami berikan kepada STIK Sint Carolus atas dukungan yang diberikan. Ucapan terimakasih juga kami sampaikan kepada Pihak Panti Sosial Tresna Werdha, pendamping lansia dan juga mahasiswa yang telah bekerja sama dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

1. Pambudi YSAYD. Faktor-faktor yang mempengaruhi perawat dalam penerapan 6 SKP (Sasaran Keselamatan Pasien) pada akreditasi JCI (Joint Commision International) di ruang rawat inap rumah sakit panti Waluya Malang. *Nurs News (Meriden)*. 2018;3(1):729–47.
2. Salawati L, Herry N, Putra A. Analisis Tindakan Keselamatan dan Kesehatan Kerja Perawat dalam Pengendalian Infeksi Nosokomial di Ruang ICU RSUD dr. Zainoel Abidin Banda Aceh. *J Kedokt Syiah Kuala*. 2014;14(3):128–34.
3. Rudi A, Setyanto RB. Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Risiko Jatuh Pada Lansia. *J Ilm Ilmu Kesehat Wawasan Kesehat*. 2019;5(2):162–6.
4. Neri RA, Lestari Y, Yetti H. Analisis Pelaksanaan Sasaran Keselamatan Pasien Di Rawat Inap Rumah Sakit Umum Daerah Padang Pariaman. *J Kesehat Andalas*. 2018;7:48.
5. Nurkuncoro ID. Pengaruh Latihan Keseimbangan Terhadap Risiko Jatuh Pada Lansia Di Panti Sosial Tresna Werdha Yogyakarta Unit Budhi Luhur Kasongan Bantul. Naskah Publ skripsi Progr Stud ILMU KEPERAWATAN Sekol TINGGI ILMU Kesehat 'AISYIYAH YOGYAKARTA [Internet]. 2015;12. Available from: [//D:/Work Here/Documents/SKRIPSI/JURNAL TERKAIT/PENGARUH LATIHAN KESEIMBANGAN TERHADAP RESIKO JATUH LANSIA.pdf](#)
6. Darayana wFarah, Mayasari P, Rachmah. Implementation of Fall Risk Incident Prevention in Female Surgical Patients in Hospital: A Case Study. *J Ilm Keperawatan [Internet]*. 2022;1(2):91–5. Available from: <https://jim.usk.ac.id/FKep/article/view/20061/9892>
7. Sosial P, Werdha T, Budi P. LANJUT USIA (LANSIA) BAGI PEGAWAI DI LINGKUNGAN.
8. Kementerian Kesehatan RI. Profil Kesehatan Indonesia 2014 [Internet]. Vol. 1227. 2014. 496 p. Available from: website: <http://www.kemkes.go.id>
9. Al-Finatunni'mah A, Nurhidayati T. Pelaksanaan Senam Otak untuk Peningkatan Fungsi Kognitif pada Lansia dengan Demensia. *Ners Muda*. 2020;1(2).
10. Wulandari R, Sianturi SR. TERHADAP UPAYA PENCEGAHAN PASEN JATUH RELATIONSHIP OF NURSING KNOWLEDGE AND PRACTICE ON FAILURE PREVENTION Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sint Carolus , Jakarta Email : sondangrsianturi@gmail.com PENDAHULUAN Keselamatan pasien adalah isu global yang penting. 2015;2:203–13.
11. Noorratri ED, Mei Leni AS, Kardi IS. Deteksi Dini Resiko Jatuh Pada Lansia Di Posyandu Lansia Ketingan, Kecamatan Jebres, Surakarta. *GEMASSIKA J Pengabd Kpd Masy*. 2020;4(2):128.
12. Ranti RA, Upe AA, Muhammadiyah U, Hamka P, Muhammadiyah U, Hamka P. Analisis Hubungan Keseimbangan, Kekuatan Otot, Fleksibilitas Dan Faktor Lain

- Terhadap Risiko Jatuh Pada Lansia Di PSTW Budi Mulia 4 Jakarta. *J Baja Heal Sci.* 2021;1(1):84–95.
13. Aprilia SM, Lestari DR, Rachmawati K. Hubungan Fungsi Kognitif Dengan Risiko Jatuh Pada Lanjut Usia Di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Sejahtera Banjarbaru. *Din Kesehat J Kebidanan Dan Keperawatan.* 2020;10(1):402–13.
 14. Susilowati IH, Nugraha S, Sabarinah S, Hasiholan BP, Pengpid S, Peltzer K. Comparison of Fall Risk Assessment Tools for Older Indonesian Adults in the Elderly Home and the Community. *Indones J Occup Saf Heal.* 2019;8(3):241.
 15. Adliah F, Rini I, Aulia NT, Rahman ADN. Edukasi, Deteksi Risiko Jatuh, dan Latihan Keseimbangan pada Lansia di Kabupaten Takalar. *J Panrita Abdi.* 2022;6(4):835–42.
 16. Johnston YA, Bergen G, Bauer M, Parker EM, Wentworth L, Mcfadden M, et al. *HHS Public Access.* 2020;59(6):1182–91.